

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampah merupakan suatu benda atau barang yang sudah tidak digunakan atau dibutuhkan oleh manusia sehingga dibuang. Pandangan masyarakat tidak jarang mengasosiasikan sampah dengan hal yang menjijikan dan kotor. Sampah terbagi menjadi 2 jenis yakni, sampah organik dan anorganik (Agatha et al., 2020). Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari bagian makhluk hidup seperti nasi, buah-buahan, sisa makanan, kayu, ranting pohon, dan lainnya. Sampah organik memiliki sebuah ciri khas dapat terurai secara alami tanpa adanya bantuan proses dari manusia. Sampah organik sendiri dapat digunakan untuk pupuk dan makanan ternak. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang tidak dapat diperbarui layaknya bahan mineral seperti plastik, logam, kaca, dan lainnya. Berbeda dari sampah organik, sampah anorganik memiliki kesulitan dalam proses penguraian. Proses penguraian sampah anorganik membutuhkan yang sangat lama namun ada cara-cara untuk mendaur ulang seperti membuat menjadi produk baru, kemasan produk lain, atau menjadi karya.

Sampah dapat menjadi permasalahan besar apabila dibiarkan menumpuk. Sampah yang dibiarkan dapat menjadi penyebab dari bencana banjir, longsor, pencemaran udara, pencemaran air, dan membawa berbagai jenis penyakit (Mulyati, 2021). Sampah-sampah yang menumpuk dapat ditimbulkan dari masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, sumber daya yang terbatas, atau sistem pengelolaan sampah dari pemerintahan yang belum optimal. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui komponen dalam permasalahan yang dimiliki atas keberadaan sampah. Sampah dapat mengandung beberapa zat yang bisa menghasilkan penyakit dengan adanya logam, mineral, intektisida, dan lainnya. Selain itu juga, sampah dapat membuat bencana banjir dan longsor yang menciptakan kerusakan lainnya sehingga menciptakan semakin banyak sampah.

Di Indonesia sendiri tidak jarang mengalami banjir dan longsor diakibatkan oleh sampah. Pada tahun 2022, Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengatakan bahwa Indonesia telah memiliki jumlah timbunan sampah sebanyak

21,1 juta ton. Dari sebanyak 21,1 juta ton, sebesar 7,2 juta ton belum terkelola dengan sempurna sehingga masih ada permasalahan sampah yang cukup besar di Indonesia (Deputi 5, 2023). Di tahun 2023, tercatat oleh data yang dimiliki oleh UNEP (United Nations Environment Programme) bahwa Indonesia merupakan negara kedua penghasil sampah terbanyak di dunia setelah Cina (Indraswari, 2023). Hal ini pun memberikan lebih besar kesempatan penyakit dan juga bencana untuk bermunculan di berbagai daerah di Indonesia. Dengan itu, ada pentingnya untuk menindaklanjuti tindakan dalam memperbaiki permasalahan ini dengan mengurangi dan meniadakan sampah.

Dikarenakan permasalahan sampah yang ada, muncul kekhawatiran dan kegelisahan dari pemerintahan dan masyarakat akan keamanan, kenyamanan, dan keselamatan yang ada di lingkungan Indonesia. Beberapa tindakan telah dilakukan oleh pemerintahan untuk mengurangi permasalahan yang dimiliki di Indonesia mengenai sampah. Adapun tindakan pencegahan dan penanganan dari pemerintahan. Pada tahun 2016, pemerintah mengeluarkan kebijakan Kantong Plastik Berbayar (*Menuju Penerapan Kebijakan Kantong Plastik Berbayar*, 2016). Hal tersebut merupakan salah satu tindakan pencegahan yang dilakukan oleh pemerintahan untuk membuat masyarakat beralih kepada wadah pengganti ketika berbelanja seperti menggunakan tas kanvas yang bisa dipakai berulang kali atau tas eco bag yang lebih mudah terurai daripada kantong plastik. Namun, hal tersebut masih belum menjadi solusi dalam mengurangi sampah plastik dan pemerintah kembali menggratiskan kantong plastik. Tetapi masih ada beberapa kafe, toko swalayan, dan perusahaan yang tidak menjual kantong plastik dan mengganti dengan opsi wadah seperti tas kanvas dan paper bag yang lebih mudah terurai daripada kantong plastik. Proses yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengelola sampah terdiri dari pengumpulan sampah yang telah kita hasilkan dan dibawa ke TPS atau Tempat Penampungan Sementara. Kemudian, sampah yang ada di TPS akan diangkut oleh truk sampah dari Dinas Lingkungan ke Tempat Pemrosesan Akhir atau biasanya dikenal sebagai TPA (Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, 2019).

Di TPA atau Tempat Pemrosesan Akhir, ada tiga metode untuk pengelolaan sampah yang dilakukan yakni Open Dumping, Control Landfill, dan Sanitary Landfill (Gischa, 2023). Pertama, ada metode pengelolaan Open

Dumping atau Pembuangan Terbuka. Metode ini merupakan metode yang sudah tidak direkomendasikan dengan alasan banyaknya potensi pencemaran lingkungan yang ditimbulkan. Hal ini dikarenakan metode pembuangan terbuka merupakan cara pembuangan sampah yang paling sederhana dengan membuang sampah begitu saja dan ketika sudah penuh akan ditinggalkan. Dengan metode ini, ada beberapa bentuk permasalahan yang muncul dengan adanya binatang yang menjadi perantara penyakit, polusi udara dan polusi air, dan merusak estetika dari lingkungan yang ada. Kemudian ada metode kedua yakni Control Landfill yang menggunakan metode yang lebih maju dimana sampah yang telah dikumpulkan dan dibuang akan ditimbun dengan tanah sehingga mengurangi kemungkinan penyakit, polusi, dan perusakan estetika terjadi. Terakhir adalah Sanitary Landfill yang merupakan metode standar secara internasional. Metode ini dilakukan dengan cara menggali sebuah lubang yang kemudian akan diisi dengan lapisan-lapisan kemudian ditutup dengan sampah setebal 60 cm. Namun metode yang menjadi standar internasional ini membutuhkan biaya yang cukup mahal sehingga hanya dapat dilakukan di kota-kota besar dan metropolitan yang memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan.

Selain dengan tindakan yang dilakukan oleh pemerintahan, adapun tindakan yang bisa kita lakukan sebagai masyarakat. Beberapa cara yang dapat kita lakukan dalam mencegah dalam menghasilkan lebih banyak sampah terutama sampah plastik yang sulit terurai secara alami. The Nature Conservancy, sebuah organisasi yang fokus terhadap keamanan, kenyamanan, dan keselamatan lingkungan, mengatakan bahwa ada delapan cara dan langkah kecil dalam mengurangi sampah (*Eight Ways To Reduce Waste | The Nature Conservancy in PA/DE, 2022*) seperti menggunakan produk yang bisa digunakan berulang kali dan menghindari penggunaan produk sekali pakai, pembelian barang bekas yang masih layak pakai, dan juga mengolah sampah menjadi hal-hal yang bisa digunakan seperti kompos. Dalam pemaparan yang diberikan, langkah-langkah yang dilakukan termasuk ke dalam penerapan prinsip 3R yakni reduce, reuse, recycle.

Prinsip 3R merupakan prinsip yang dapat diterapkan oleh masyarakat dengan tujuan untuk mengurangi sampah. Prinsip ini memiliki 3 unsur yakni reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali), dan recycle (mendaur ulang). Reduce merupakan sebuah prinsip untuk para konsumen untuk mengurangi

pembelian produk yang tidak terlalu dibutuhkan dengan tujuan untuk mengurangi sampah dengan mengurangi produk yang berpotensi untuk dibuang. Reuse merupakan sebuah prinsip untuk para konsumen untuk mengurangi pembelian produk sekali beli dan menggunakan kembali produk yang bisa digunakan kembali dengan tujuan untuk mengurangi sampah-sampah sekali pakai seperti botol plastik, kantong plastik, dan wadah-wadah sekali pakai. Recycle merupakan sebuah prinsip untuk mendaur ulang sampah dengan melakukan pemilahan, pengolahan, dan pemrosesan lebih lanjut dengan tujuan untuk mengurangi sampah dengan menghasilkan produk baru dari sampah tersebut (Ayuningtyas, 2019). Hal ini dapat dilakukan oleh masyarakat dalam mengurangi dan menangani sampah.

Pihak lain yang dapat membantu dalam permasalahan sampah adalah media yang dapat memberikan informasi terkait cara membuang sampah yang benar, pengelolaan sampah yang tepat, dan memberikan wawasan terhadap permasalahan sampah yang sedang terjadi. Media yang memberikan informasi kepada khalayak luas merupakan media massa. Menurut Lasswell, ada beberapa fungsi yang diberikan oleh media massa (Habibie, 2018). Pertama, media massa memiliki fungsi menjadi pengamat terhadap lingkungan dan menjadi mata untuk para khalayak mengenai informasi akan tempat dan keadaan yang tidak dapat dijangkau. Media juga memiliki fungsi untuk menyaring, memilah, dan menginterpretasikan informasi yang dimiliki untuk diberikan kepada khalayak. Selain itu, media memiliki fungsi untuk menjadi penyampai nilai dan warisan sosial budaya dari sebuah generasi ke generasi lainnya. Fungsi dari media ini membantu dalam memberikan sebuah informasi yang penting terkait dengan permasalahan sampah yang ada di Indonesia sehingga khalayak dapat bergerak untuk mengurangi sampah dan bergerak untuk membantu permasalahan sampah.

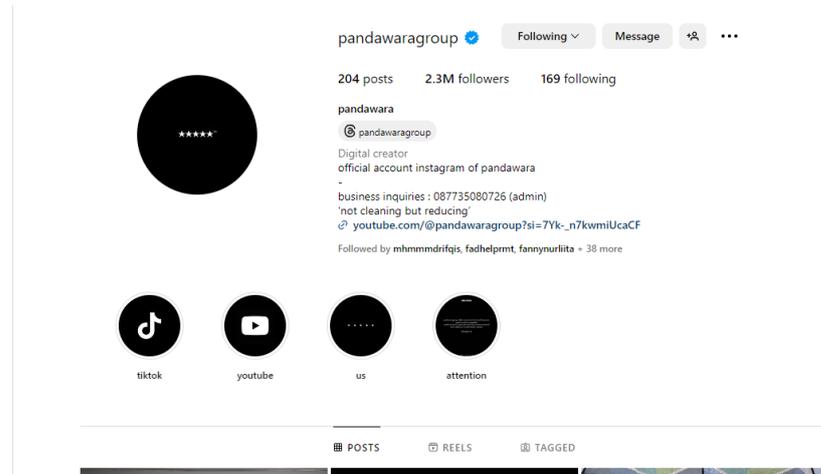
Media baru yang biasa dikenal sebagai *new media*, merupakan media yang dimulai dari lahirnya internet dimana media massa dengan internet dapat mencapai khalayak lebih luas. Media baru sekarang dapat kita temukan berupa situs web dan dunia maya seperti media sosial. Media sosial merupakan medium di internet yang memiliki sebuah akses bagi para pengguna untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan pengguna lain dan bersosialisasi hingga mengenal satu sama lain melalui dunia maya (Widada, 2018). Penggunaan media sosial pada saat ini telah menjadi bagian dari keseharian masyarakat termasuk warga Indonesia. Di awal tahun 2023,

pengguna media sosial di Indonesia telah terhitung sebanyak 167 juta orang. Apabila dihitung berdasarkan jumlah penduduk di Indonesia yang menggunakan internet, sebesar 78% penduduk yang menggunakan media sosial (Muhtar, 2023). Media sosial di Indonesia beragam fungsi, fitur, dan penggunaannya. Media sosial yang paling sering digunakan adalah WhatsApp. WhatsApp merupakan sebuah media sosial dengan fitur untuk bertukar pesan dalam bentuk teks, gambar, ataupun video serta berfungsi untuk melakukan panggilan audio ataupun video. Tetapi, WhatsApp hanya dapat digunakan untuk bertukar pesan apabila pengguna memiliki nomor telepon dari pengguna lain sehingga cukup sulit untuk bertemu dan berinteraksi dengan orang-orang baru. Setelah WhatsApp, peringkat media sosial kedua yang paling sering digunakan oleh warga Indonesia adalah Instagram.

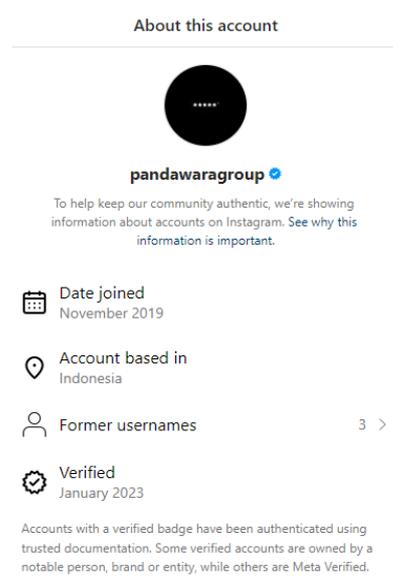
Dari tahun ke tahun, Instagram pun berkembang dengan memberikan akses kepada pengguna perangkat lainnya, menambah fitur penyebaran informasi dalam bentuk *video*, *story*, *live*, *reels*, dan masih banyak lagi. Instagram pun memiliki kelebihan dibanding media sosial lainnya. Hal ini bisa dilihat bagaimana Instagram tidak perlu dikenakan biaya apabila ingin menggunakan, memiliki banyak pengguna untuk bersosialisasi, mudah untuk digunakan dan dioperasikan, dan dapat menggapai lebih banyak pengguna dengan adanya fitur *explore* sehingga memudahkan untuk menyebarkan informasi kepada khalayak lebih luas (Nowo, 2021). Dengan itu, Instagram merupakan media sosial yang sesuai untuk menyebarkan informasi dan memberikan kepada dampak lebih luas.

Salah satu akun Instagram yang menggunakan Instagram dengan tujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi pengikut dan penonton, serta memberikan konten edukatif dan menghibur adalah akun @pandawaragroup. Pandawara Group merupakan sebuah sekelompok anak muda yang membuat dan mengunggah konten berisi membersihkan sampah dan memberikan informasi mengenai permasalahan sampah yang ada di Indonesia. Dengan akun Instagram yang telah diciptakan sejak tahun 2019, aktif mengunggah konten mengenai sampah pada tahun 2022, dan terverifikasikan pada Januari 2023, Pandawara Group (@pandawaragroup) telah menghasilkan 2,3 juta pengikut dalam satu tahun. Konten-konten dari Pandawara Group telah memberikan informasi dan wawasan kepada pengguna Instagram mengenai permasalahan sampah. Dalam

akun Instagram Pandawara Group ada beberapa jenis konten dengan menggunakan berbagai macam fitur.



Gambar 1.1: Akun Instagram @pandawaragroup
Sumber: Instagram @pandawaragroup



Gambar 1.2:
Status Instagram @pandawaragroup
Sumber: Instagram @pandawaragroup

Konten-konten Pandawara Group dibuat di berbagai tempat dengan konsep yang berbeda-beda namun dengan tema mengenai sampah. Beberapa kontennya berisi aksi membersihkan sungai, kali, pantai, hingga rel kereta api, dan juga beberapa lokasi lainnya. Selain itu, Pandawara juga membuat konten ketika mereka bertemu dengan orang-orang berpengaruh di dunia seperti pemilik TikTok,

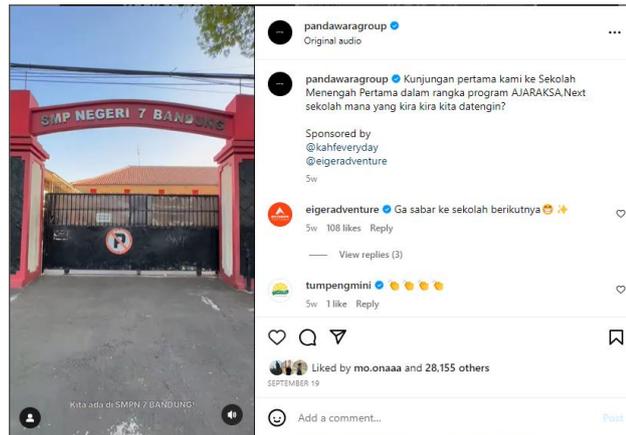
pihak Denmark, dan masih banyak lagi. Hal ini membuat orang-orang lebih tertarik dalam mengikuti Pandawara Group (Sumber: [instagram.com/pandawaragroup/](https://www.instagram.com/pandawaragroup/)).

Pandawara Group memiliki program-program kerja yang mereka telah rencanakan dan laksanakan, seperti Ajaraksa, Jagadnara, for ASEAN, Bersih-bersih bersama Pandawara Group, dan masih banyak lagi. Salah satu program kerja yang dikerjakan oleh Pandawara Group adalah Ajaraksa dimana program kerja ini memberikan informasi dan penyuluhan kepada anak-anak SMP mengenai permasalahan sampah yang ada di Indonesia dan membalut pesan tersebut dengan kegiatan yang menarik dan memiliki kompetisi dan hadiah lanjutannya. Ajaraksa merupakan proyek yang dikenalkan pada tanggal 12 September 2023. SMP yang menjadi target Ajaraksa sejumlah 3 sekolah yang berada di kawasan Provinsi Jawa Barat yakni di Bandung. Dimulai dengan Ajaraksa pertama yang dikenalkan melalui sosial media Instagram pada tanggal 19 September 2023 yakni SMPN 7 Bandung. Kemudian dilanjut pada tanggal 22 September 2023 Pandawara Group mengunggah kompilasi video mendatangi SMPN 5 Bandung. Setelah itu, untuk kunjungan ketiga ke SMPN 2 Bandung, Pandawara Group mengunggah video rekapan hari itu di tanggal 9 Oktober 2023. Terakhir, rekapan mengenai hari kedua di SMPN 5 Bandung diunggah pada tanggal 18 Oktober 2023.



Gambar 1.3: Unggahan pertama @pandawaragroup yang mengenalkan proyek Ajaraksa

Sumber: Instagram @pandawaragroup



**Gambar 1.4: Unggahan @pandawaragroup berisi rekapan Ajaraksa hari pertama.
Sumber: Instagram @pandawaragroup**



**Gambar 1.5: Unggahan @pandawaragroup berupa kompilasi video kegiatan hari kedua tanpa disunting
(Sumber: Instagram @pandawaragroup)**



**Gambar 1.6: Unggahan @pandawaragroup berisi rekapan kegiatan Ajaraksa hari ketiga.
(Sumber: Instagram @pandawaragroup)**



**Gambar 1.7: Unggahan @pandawaragroup berisi kegiatan Ajaraksa hari kedua.
Sumber: Instagram @pandawaragroup**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang didatangi oleh Pandawara Group merupakan SMPN favorit yang berada di Bandung. Dilansir dari beberapa media informasi seputar sekolah di Bandung, ketiga SMP yang dihadiri oleh Pandawara merupakan 3 dari 10 SMP Favorit di Bandung dimana SMPN 5 merupakan SMP favorit pertama, diikuti oleh SMPN 2 di nomor 2, dan SMPN 7 Bandung di nomor 4 (Fadilah, 2023). Tingkatan ketiga untuk SMPN Favorit di Bandung adalah SMPN 13 Bandung, namun SMPN ini tidak dihadiri oleh Pandawara Group. Empat SMP Favorit, yang telah tertuliskan merupakan SMP yang memiliki nilai rata-rata Ujian Nasional tertinggi yakni di atas nilai 80 (Maharani, 2023). Dengan itu, dapat dilihat bahwa SMPN 13 merupakan sebuah sekolah menengah pertama yang memiliki potensi untuk dijadikan target sesuai tujuan oleh Pandawara Group tapi belum sempat dihadiri, maka dari itu, adapun ingin dilihat dari siswa/i SMPN 13 Bandung bagaimana program kerja Ajaraksa berdasarkan pandangan mereka.

“Ajaraksa dilaksanakan dikarenakan kami selaku Pandawara Group sudah sering secara langsung membersihkan sampah dan membantu lingkungan dengan bergerak secara langsung. Namun kami berpikir kami harus ada tindakan untuk membantu juga secara penyuluhan dan penyebaran wawasan. Maka dari itu, kita pun bergerak untuk mengadakan program Ajaraksa,” ujar Muchamad Ikhsan Destian, salah satu anggota dari Pandawara Group saat pra riset tanggal 19 Oktober 2023.

Pandawara Group merupakan kelompok yang tepat untuk diteliti dalam permasalahan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan Pandawara Group

merupakan pemenang dari sebuah penghargaan bergengsi yakni TikTok Awards dikarenakan konten yang mereka miliki. Mereka telah *memenangkan Creator of The Year, Rising Star of the Year*, dan mendapatkan award *Changemaker of The Year* di tahun 2023 (Fachri, 2023). Dibandingkan dengan beberapa akun-akun yang membersihkan sampah, Pandawara Group merupakan kelompok yang paling dikenal dan sudah lebih dulu memulai pergerakan kelompok ini.



***Gambar 1.8 Salah satu contoh akun serupa
(Sumber: Instagram @pandawaragroup)***

Penelitian dilakukan terhadap program Ajaraksa dikarenakan program kerja ini memiliki tujuan untuk memberikan edukasi mengenai pencemaran lingkungan dan bukan melakukan tindakan membersihkan sampah secara langsung. Ajaraksa disebarluaskan melalui Instagram dan TikTok tetapi informasi yang lebih lengkap dan diunggah pada waktu yang sesuai hanya di Instagram Pandawara Group. Hal ini juga dilakukan dikarenakan Ajaraksa merupakan sebuah program kerja yang dilakukan oleh Pandawara Group dalam upaya untuk melakukan sebuah perubahan sosial.

Salah satu penelitian mengenai Pandawara Group merupakan penelitian terhadap konten yang dimiliki oleh Pandawara Group dalam akun TikTok yang mereka miliki. Judul penelitian sebelumnya adalah Analisis Konten Edukasi Sampah Pada Akun TikTok @Pandawaragroup. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa konten dan menggunakan metode analisis isi kualitatif. Dengan adanya penelitian mengenai analisis isi konten TikTok yang dimiliki oleh Pandawara dapat membantu penelitian lain yang ingin menganalisis isi konten TikTok Pandawara Group dan mengetahui lebih dalam mengenai Pandawara Group lebih dalam. Namun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah platform media yang digunakan sebagai objek penelitian.

Selain itu, penelitian yang hendak dilakukan meneliti secara spesifik tentang konten Instagram Pandawara Group yang mengenalkan proyek Ajaraksa sedangkan penelitian sebelumnya meneliti konten TikTok Pandawara Group secara general.

Selain itu, peneliti menggunakan referensi dari beberapa penelitian lain dengan objek penelitian yang berbeda. Penelitian dengan judul “Analisis Peran Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Penjualan Online” merupakan salah satu penelitian yang dapat dijadikan penelitian terdahulu. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan merupakan analisis terhadap media sosial Instagram yang dapat membantu peneliti dalam menganalisis konten Pandawara Group dalam konten yang menginformasikan mengenai sampah. Namun, perbandingan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang hendak dilakukan adalah perbedaan objek penelitian dalam media sosial Instagram. Objek penelitian dalam penelitian terdahulu adalah media sosial dalam penjualan online dan dilakukan lebih luas akan penjualan online namun penelitian terdahulu lebih spesifik dalam satu akun Instagram dengan satu proyek yang ada.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian dengan judul Peran Akun Instagram Yayasan Sobat Mengajar Indonesia dalam Menarik Minat Relawan. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan terhadap Instagram Yayasan Sobat Mengajar Indonesia yang sedang mencari relawan dalam proyek yang mengajak orang-orang menjadi relawan untuk mengajar pihak-pihak yang tidak memiliki kemampuan untuk mendapatkan edukasi yang sesuai. Dengan adanya penelitian ini, penelitian yang hendak dilakukan dapat belajar mengenai apa hal-hal yang dilakukan dan diteliti dalam perihal pengenalan proyek melalui Instagram. Perbandingan antar penelitian ini adalah penelitian terdahulu terfokus pada akun media sosial Instagram yang berbeda dan juga isi dari unggahan tersebut berbeda.

Program kerja Ajaraksa tidak hanya memiliki peran kepada para peserta atau orang-orang yang ikut serta menjalankan, melainkan orang-orang yang mendapatkan informasi melalui Instagram Pandawara Group. Adapun teori *new media* milik Pierre Levy yang digunakan dalam penelitian ini dimana memiliki dua pandangan, yaitu pandangan interaksi sosial dan integrasi sosial.

Pandangan interaksi sosial merupakan sebuah pendapat yang diberikan dimana WWW dapat memberikan informasi yang dinamis, terbuka, serta merupakan tempat untuk mengembangkan pengetahuan baru. Sedangkan pandangan integrasi sosial adalah pandangan dimana media diritualkan, menjadi sebuah kebiasaan, suatu hal yang formal, dan memberikan nilai yang lebih besar daripada media itu sendiri (Feroza & Misnawati, 2020). Berdasarkan yang diunggah oleh Pandawara Group mengenai program kerja Ajaraksa, orang-orang yang menikmati unggahan tersebut tidak menerima informasi yang sama dalam kegiatan program kerja Ajaraksa melainkan mengenai program kerja Ajaraksa. Dengan adanya informasi yang didapat melalui media baru yakni media sosial Instagram Pandawara Group mengenai program kerja Ajaraksa akan membentuk sebuah hasil berdasarkan pandangan interaksi sosial dan pandangan integrasi sosial yang hanya dapat diteliti melalui media sosial dan bukan secara nyata.

Adapun penelitian sebelumnya yang menggunakan teori *new media* milik Pierre Levy yakni “Peran *New Media* Podcast Podkesmas dalam Menyosialisasikan Vaksin Covid-19”. Dalam penelitian ini, teori *new media* tersebut digunakan dalam rangka untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial dan integrasi sosial dalam penyuluhan informasi mengenai Covid-19 di podcast Podkesmas melalui media Spotify. Dengan adanya penelitian sebelumnya dengan menggunakan teori yang sama, penelitian yang hendak dilakukan ini juga dapat melihat bagaimana penggunaan media sosial Instagram di akun @pandawaragroup dalam memberikan sosialisasi tentang program kerja yang dilaksanakan yaitu Ajaraksa.

Mengetahui sampah yang begitu banyak dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Pandawara Group dalam rangka untuk membantu keadaan sampah yang ada di Indonesia, program kerja Ajaraksa merupakan salah satu cara yang dapat meraih banyak anak muda untuk mempelajari mengenai sampah. Dengan keberadaan program ini, tentunya banyak siswa/i SMPN Bandung yang dihadiri dan penonton yang melihat melalui Instagram dapat mempelajari pentingnya menjaga lingkungan. Unggahan yang dilakukan oleh Pandawara Group bukan hanya memberikan wawasan dan pengajaran mengenai sampah, namun dapat memicu penonton atau kelompok lain untuk melakukan program kerja sosialisasi mengenai sampah.

Dalam penjelasan yang telah dipaparkan di atas, kita dapat lihat bagaimana Pandawara Group mengadakan program kerja Ajaraksa dan memberikan sebuah pengajaran atau sosialisasi kepada siswa/i SMP di Bandung dan melakukan unggahan ke media sosial Instagram mengenai program tersebut. Dengan adanya program yang sangat bermanfaat ini, peneliti ingin melihat bagaimana penggunaan media sosial Instagram Pandawara Group dalam memberikan informasi terkait program kerja Ajaraksa kepada para pengguna terutama siswa SMP di Bandung lainnya, terutama SMP Favorit yang setara dengan target yakni SMPN 13 Bandung. Keberadaan penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk melihat bagaimana media sosial dapat membantu warga internet untuk mendapatkan informasi dan mendapatkan dampak dan pengaruh baik terutama untuk melaksanakan atau ikut serta program kerja yang serupa dengan Ajaraksa. Dengan itu, berikut adalah penelitian mengenai penggunaan media sosial Instagram Pandawara Group (@pandawaragroup) sebagai media komunikasi program kerja Ajaraksa pada siswa SMPN 13 Bandung.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana penggunaan media sosial Instagram Pandawara Group (@pandawaragroup) sebagai media komunikasi program kerja Ajaraksa pada siswa SMPN 13 Bandung. Sehingga hasil dari penelitian ini adalah melihat bagaimana interaksi sosial dan integrasi sosial dari Instagram Pandawara Group terkait program kerja Ajaraksa.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, muncullah pertanyaan penelitian untuk menjawab penelitian “penggunaan media sosial Instagram Pandawara Group (@pandawaragroup) sebagai media komunikasi program kerja Ajaraksa pada siswa SMPN 13 Bandung”.

1. Bagaimanakah pandangan interaksi sosial Pandawara Group mengenai program Ajaraksa melalui Instagram?
2. Bagaimanakah pandangan integrasi sosial Pandawara Group mengenai program Ajaraksa melalui Instagram?

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, adanya harapan dari penulis untuk dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1. Manfaat Penelitian Teoretis

Adanya harapan dari penulis untuk memberikan bantuan sebagai bentuk bahan acuan kepada penelitian selanjutnya terkait penelitian media baru dengan teori *new media* Pierre Levy, terutama dalam studi peran media sosial yakni Instagram dan juga studi terhadap Pandawara Group.

1.4.2. Manfaat Penelitian Praktis

Adanya harapan dari penulis untuk memberikan bantuan kepada khalayak yang membaca penelitian ini untuk melakukan sebuah tindakan mengenai permasalahan sampah yang ada di Indonesia. Selain itu, ada bantuan kepada khalayak yang ingin menyuluhkan wawasan mengenai sampah untuk mengetahui target yang sesuai, isi dari penyuluhan yang dapat dilakukan, dan juga dampak yang dapat diberikan dengan adanya penyuluhan yang dilakukan.

1.5. Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam hal waktu dan lokasi penelitian ini, penelitian ini dilakukan secara *remote* atau jarak jauh dan dilakukan melalui internet atau *online*. Berikut adalah garis waktu pengerjaan penelitian:

Kegiatan	BULAN							
	10/23	11/23	12/23	01/24	02/24	03/24	04/24	05/04
Penentuan Konsep dan Teori	■							
Penyusunan Tema dan Judul	■	■						
Penyusunan Bab I, Bab II, dan Bab III		■	■					
Revisi Pembimbing Proposal Bab I, Bab II, dan Bab III		■	■	■	■			
Pengumpulan Proposal Desk Evaluation					■			
Revisi Proposal Desk Evaluation					■	■		
Penyusunan Bab IV dan Bab V						■	■	■
Revisi Pembimbing Bab IV dan Bab V						■	■	■

Tabel 1.1: Waktu dan Lokasi Penelitian
(Sumber: Olahan Peneliti)